

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian melibatkan 14 responden dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan sosial yang berbeda yang berdomisili di Kota Padang. Preferensi pemilih dalam menentukan pilihannya ada tiga pendekatan antara lain model sosiologis, pendekatan psikologi dan pilihan rasional. Dari penelitian ini, preferensi pemilih di Sumatera Barat dalam menentukan pilihan pada pemilihan umum calon legislatif dapat di jelaskan sebagai berikut,

1. Pendekatan Sosiologis

Model Sosiologi ini sebuah perilaku pemilih yang menentukan pilihannya berkaitan erat dengan latar belakang sosialnya. Ketika dihubungkan dengan pemilihan calon legislatif, maka memiliki makna bahwa masyarakat atau pemilih juga menentukan pilihan berdasarkan pada latar belakang sosial seorang Caleg. Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai kecenderungan bahwa latar belakang sosiologis masih menjadi alasan dalam menentukan pilihan politik masyarakat/pemilih. Pada model sosiologi ini dapat digunakan juga pemilih untuk mengidentifikasi latar belakang seseorang baik latar belakang demografi, sosial, ekonomi, agama dan pendidikan calon tersebut. Menurut (Dieter Roth, 2008) tentang perilaku pemilih yaitu setiap manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial, contohnya keluarga, lingkaran rekan-rekan, tempat kerja. Lazearsfeld menerapkan cara pikir ini kepada pemilih. Seorang pemilih hidup dalam konteks tertentu : status ekonominya, agamanya, tempat tinggalnya, pekerjaannya dan usianya mendefinisikan lingkaran sosial yang mempengaruhi keputusan sang pemilih.

Cara pandang masyarakat yang berbeda-beda menentukan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan politiknya dan juga dipengaruhi

berbagai faktor termasuk nilai-nilai yang dianut individu maupun kelompok. Nilai yang dianut tersebut masih sangat melekat dalam masyarakat Sumatera Barat yang dikenal memiliki kekayaan budaya, adat dan tradisi. Nilai-nilai ini masih berpengaruh besar dan tampak jelas dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam berpolitik. Masyarakat masih menjalankan nilai adat dan budaya juga mayoritas beragama Islam, sehingga faktor kultural dan religi menjadi hal penting dalam mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap referensi politiknya yang masih menjunjung tinggi nilai adat dan agama dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan apa yang dianutnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Sumatera Barat mayoritas merupakan suku Minangkabau yang sangat menjunjung tinggi adat dan agama yang dikenal dengan “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.” Nilai adat dan agama menjadi faktor utama preferensi politik masyarakat Sumatera Barat untuk memilih kandidat yang dianggap sejalan dengan nilai-nilai moral dan keyakinannya. Hubungan nilai dan agama selalu hadir didalam kehidupan private dan publik dan berpengaruh terhadap kehidupan politik dan pribadi para pemilih. Caleg yang berlatar memiliki nilai dan agama dianggap mempunyai daya tarik kuat dalam preferensi politik. Dalam literatur perilaku pemilih, aspek adat dan agama menjadi pengamatan yang penting, sehingga pemilih cenderung untuk memilih Caleg yang sesuai dengan agama yang dianut. Selain itu, faktor kualitas Caleg juga menjadi faktor preferensi masyarakat dalam menentukan pilihan. Caleg yang memiliki personal yang baik yang menampilkan kesolehan, kedermawanan, dan kepintaran yang ditampilkan lebih mendekati kepada tokoh agama dan masyarakat biasanya cenderung dipilih oleh masyarakat masyarakat ditambahkan lagi Caleg yang juga memiliki visi, misi dan program kerja, rekam jejak, latar belakang pendidikan serta partai pengusungnya.

2. Pendekatan Psikologi

Ada beberapa pemilih menjatuhkan pilihannya dari pendekatan psikologis, yaitu ketertarikan seseorang dengan partai-partai politik, orientasi seseorang

terhadap isu-isu, orientasi seseorang terhadap isu kandidat. Dari segi orientasi seseorang terhadap caleg, dapat dilihat dari rekam jejak yang telah dibuat atau masa lalu seorang Caleg. Seorang caleg dimata pemilih adalah sosok calon yang loyal dan memiliki kepedulian yang sudah dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi daya tarik pemilih tersebut untuk mendukung apa yang sudah dilakukan seorang Caleg dan secara tidak langsung akan menumbuhkan ikatan emosional dari pemilih terhadap Caleg itu sendiri.

Dari hasil penelitian, pemilih di Sumatera Barat terhadap Caleg dipengaruhi oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari sosialisasi yang ia terima, para pemilih memilih Caleg yang punya hubungan emosional dengan si pemilih, ditambah lagi dengan adanya persamaan ideologi, kedekatan keluarga atau organisasi. Namun, hal ini masih belum menjadi hal prioritas pemilih untuk menentukan pilihan Calegnya di Sumatera Barat.

3. Pilihan Rasional

Rasionalisasi pemilih terkadang hilang dengan strategi pemilih yang menjalankan politik uang (*Money Politic*) sehingga susah untuk dibedakan mana pemilih yang rasional dengan pemilih yang tidak rasional, karena masih banyak masyarakat Sumatera Barat yang menentukan pilihannya karena uang yang dia dapatkan dari salah satu Caleg. Dalam gagasan dasar teori Pilihan Rasional Coleman dalam Ritzer dan Douglas (2012: 87) adalah bahwa tindakan perseorangan mengarah pada satu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (Pilihan). Aktor adalah dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu juga aktor mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya.

Pada konteks pemilihan Caleg di Sumatera Barat pemilih merupakan aktor jika dikaitkan landasan dasar dari teori pilihan rasional Coleman. Masyarakat atau pemilih merupakan aktor yang memiliki tujuan yaitu melaksanakan pemilihan umum calon legislatif agar memperoleh wakil rakyat yang benar – benar pro kepada rakyatnya. Pilihan yang ditentukan oleh pemilih memang murni dari kesadaran dan hati nurani tanpa ada intervensi dari pihak lain, maka pilihan ini rasional. Ketika masyarakat atau pemilih memilih dengan diberikan sejumlah uang dari tim pendukung atau calon legislatif untuk memilihnya di Pemilu, pemilihan ini tidak rasional karena terdapat intervensi berupa uang yang diberikan.

Kedua, dalam penelitian, adanya janji-janji pemberian bantuan materi memang tidak banyak mempengaruhi para pemilih dalam menentukan pilihannya. Namun demikian, bagi pemilih yang telah berusia lanjut, tinggal di pedesaan, dan berpendidikan rendah, maka janji-janji pemberian bantuan materi tersebut merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam memberikan suaranya dalam pemilu legislatif tersebut.

Ketiga, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih pemula sering terpengaruh oleh pilihan orang-orang di sekitarnya seperti keluarga dan teman sekelompoknya. Para pemilih pemula ini khususnya yang tinggal di pedesaan, mayoritas mengikuti sikap orang tua atau tokoh yang dihormati di lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pilihan terhadap partai politik, kaum pemilih pemula ini cenderung meneruskan tradisi keluarga dengan memilih partai politik yang selama ini telah dipilih secara turun menurun oleh keluarganya dari generasi ke generasi. Sementara itu, dalam memilih calon legislatif, pemilih cenderung memilih figur yang terkenal meskipun mereka tahu lebih lanjut tentang latar belakang dan visi misi calon legislatif tersebut.

Implikasi dari faktor yang berpengaruh tersebut pada pembentukan preferensi politik masyarakat dalam Pemilu baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, individu atau kelompok menentukan pilihan politiknya untuk Caleg yang dipilih diharapkan mampu menampung aspirasi dan menjalankan program-program yang dijanjikan kepada pemilih apakah nantinya untuk kepentingan masyarakat bahkan pribadi. Sedangkan secara eksternal, implikasi yang berkaitan langsung dengan Caleg, para Caleg mempersiapkan berbagai sumber daya yang ada termasuk dana yang besar untuk merebut pangsa pasar pemilih yang ada, keberhasilan yang baik jika didukung oleh perencanaan yang matang dan strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan. Memelihara loyalitas pengikutnya, sehingga seorang Caleg harus mengenal secara lebih dekat pengikutnya, apa yang menjadi impian dan harapan-harapannya di masa depan kemudian berupaya mewujudkannya secara nyata, bukan hanya lewat ucapan tetapi tindakan nyatanya yang dapat dijalankan programnya melalui kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dalam mendapatkan simpati masyarakat, terkait dengan nilai adat dan agama para Caleg melakukan berbagai cara seperti melaksanakan kegiatan keagamaan dan bergabung dalam komunitas keislaman bahkan mendekati para ulama yang merupakan tokoh berpengaruh untuk dapat mengajak masyarakat menentukan pilihannya.

Dari hal tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor seperti nilai adat, budaya, agama masih mendominasi preferensi politik masyarakat di Sumatera Barat dan faktor kualitas caleg dan politik uang, masyarakat Sumatera Barat masih cenderung menggunakan rasionalitas dalam menentukan preferensi politiknya terhadap Caleg DPR. Selain itu, implikasi dari semua faktor tersebut baik dari sisi pemilih bagaimana menggunakan hak pilihnya bergantung kepada pemahaman yang sama dengan Caleg yang akan dipilih dan masih menggunakan rasionalitas dalam kondisi tertentu dan untuk yang dipilih disesuaikan dengan faktor dominan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga segala aktivitas yang menarik masyarakat akan diprogramkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemilih.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya serta merujuk pada faktor-faktor pembentukan yang menjadi preferensi masyarakat Sumatera Barat dan implikasi faktor yang berpengaruh tersebut dalam Pemilu legislatif,

maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan untuk dapat meningkatkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu :

1. Secara teoritis dalam proses penelitian ini peneliti ingin menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi preferensi politik masyarakat Sumatera Barat dalam memilih Calon legislatif DPR 2024. Selanjutnya, diharapkan sekali dalam proses penelitian ini dapat untuk mengkaji secara mendalam pengaruh agama, adat, kualitas caleg, dan politik uang yang terhadap pilihan masyarakat sehingga diharapkan proses penelitian selanjutnya terkait dengan tujuan yang sejenis dapat untuk meneliti mengenai preferensi politik masyarakat terhadap caleg DPR dilihat dari faktor-faktor lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis, terdapat beberapa masukan dan saran terhadap calon legislatif DPR yang telah memenangkan kontestasi politik di pemilihan umum 2024 ini dalam mempertahankan suara dan meningkatkan elektabilitas sebagai wakil rakyat.
 - a. Para anggota DPR yang melenggang ke senayan harus kembali memperhatikan suara pemilih muda dengan merangkul dan mengikuti perkembangan zaman serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif untuk generasi muda dengan tujuan memberi motivasi agar tidak malas, terlena dengan hal-hal negatif di media sosial, ikut serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di daerahnya dan membentuk generasi muda yang berprestasi mengharumkan nama keluarga dan daerahnya.
 - b. Para anggota DPR yang terpilih diharapkan dapat merangkul masyarakat agar lebih memperkuat ketaqwaan pada Allah Subhanawataala dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam menjalankan segala aktivitasnya sehari-hari. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan bertemakan cinta budaya dan seni dalam memperkuat adat-istiadat Minangkabau yang terkenal sangat kental agar selalu terjaga kelestariannya.

- c. Para anggota DPR sebaiknya lebih meningkatkan kembali hubungan interaksi sosial dengan tokoh-tokoh masyarakat terutama terhadap niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan daerah pemilihannya.
- d. Para anggota DPR terpilih sebaiknya dalam rangka proses peningkatan daerah, lebih memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di daerah pemilihannya, melalui pelaksanaan program kerja dan pemantapan visi misi anggota dewan saat berkampanye. Hal ini perlu dilakukan agar pengembangan kualitas manusia Indonesia berdaya saing terwujud untuk mendorong Indonesia menjadi lebih maju kedepannya.
- e. Terakhir diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang perilaku politik masyarakat dalam menentukan wakil-wakilnya. Selain itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami preferensi politik masyarakat Sumatera Barat terhadap calon legislatif DPR. Penelitian ini dapat membantu kita untuk memahami mengapa masyarakat memilih kandidat atau partai politik tertentu, dan bagaimana nilai-nilai yang mereka anut dapat mempengaruhi pilihan tersebut. Semoga penelitian ini juga dapat memberi dampak dalam peningkatan kualitas representasi rakyat di DPR dan memperkuat demokrasi Indonesia.

